

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data adalah uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, baik berbentuk hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan kajian teori pada bab sebelumnya.

Berikut peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul Strategi Guru Tematik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda Ganding Sumenep. Berikut merupakan paparan data tentang gambaran umum sekolah yang berisi profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah serta data terkait fokus penelitian.

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Ganding Sumenep

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Sabilul Huda
Nama Kepala Sekolah	: Rosaline Rachmadilla, S.S
Nomor Telepon	: Hp. 087752535534
NSM	: 111235290190
NPSN	: 60720363
Status Sekolah	: Swasta
Didirikan Tahun	: 1986
Nomor SK Pendirian	: Mm.30/05.03/PP.07/3459/1992
No. SK Ijin Operasional	: Kd.13.29/4/PP/03.2/190/SK/2010
Status Akreditasi	: B
Nomor SK Akreditasi	: Dd.0073938

Alamat : Jl. KH. Jauzi Syarbini Dusun Sumber Desa
Gadu Barat, Kecamatan Ganding,
Kabupaten Sumenep, Kode Pos 69462

Titik Koordinat : L :-7.019.016, B:113.703641

Luas Tanah : 1184 m

Luas Bangunan : 215 m

b. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah

Generasi berakhlakul karimah, mandiri, terampil, iptek, berdasarkan imtaq di bawah panji aklus sunnah wal jama'ah.

Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan ilmu agama, pengetahuan dan teknologi yang berkembang
- 2) Mengadakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat minat dan prestasi peserta didik.
- 4) Menggali keunggulan serta penelusuran bakat dan minat peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Menumbuhkan inovasi-inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep-konsep peningkatan mutu.

Tujuan Sekolah

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 2) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- 3) Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkrit sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain jenis.

2. Strategi Guru Tematik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda.

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Guru Tematik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda Ganding Sumenep. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut telah ditemukan beberapa data terkait fokus pertama.

Karakter Disiplin siswa adalah perasaan patuh terhadap suatu peraturan yang menjadi tanggung jawab siswa di sekolah. Kedisiplinan itu dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berlaku, meliputi jadwal jam sekolah, cara berpakaian, mengikuti pembelajaran dengan baik, mengikuti kegiatan sekolah, dan sebagainya.

Sebelum masuk pada strategi guru dalam membentuk

kedisiplinan siswa, peneliti ingin mengetahui seperti apa pemahaman siswa tentang apa itu disiplin. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai beberapa informan yang berasal dari siswa, sebagaimana berikut:

Meli, Siswa kelas VI menyampaikan bahwa yang dinamakan disiplin yaitu taat atau menjalankan segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. “Disiplin itu adalah menjalankan peraturan sekolah, Bu”¹

Jawaban yang lain juga disampaikan oleh Rani bahwa pengertian disiplin adalah tidak melanggar tata tertib sekolah “Disiplin tidak melanggar tatib, Bu”²

Dua pengertian disiplin di atas disetujui oleh Dewi yang mengatakan “Iya, Bu, sama”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa menurut mereka, disiplin itu adalah taat dan tidak melanggar terhadap segala peraturan yang berlaku di sekolah. Jawaban ini dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VI sudah tau tentang apa itu makna disiplin.

Selanjutnya, Ibu Rosaline Rachmadilla selaku kepala sekolah di lembaga tersebut mengatakan bahwa memang benar-benar peduli terhadap kedisiplinan siswa, hal tersebut dibuktikan dengan dukungan penuh terhadap otoritas guru dalam mendisiplinkan siswa di kelas, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya memang suka terhadap kedisiplinan. Makanya saya sangat tekankan kepada guru-guru di sini agar mengupayakan siswa

¹Kamiliatul Mahmudah, Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 11 Februari 2023

²Nuraniyah, Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 11 Februari 2023

³Dewi Aisyah Bilqis, Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 11 Februari 2023

untuk bersikap disiplin, sehingga kemudian ini akan menjadi karakter positif dalam diri siswa, dengan cara apapun, saya serahkan strateginya terhadap masing-masing guru”.⁴

Selanjutnya masuk pada fokus yang pertama. Berdasarkan judul yang akan diteliti, Berikut penuturan kepala sekolah, Ibu Rosaline Rachmadilla tentang strategi pembentukan karakter disiplin siswa:

“Yang pasti harus ada peraturan. Agar siswa punya pedoman terkait apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di sekolah. Baru setelah itu guru selaku orang yang menjadi tenaga pendidik juga harus bisa memberikan contoh atau menjadi teladan bagi siswa. Artinya walaupun kita seorang guru, terus bisa seenaknya datang terlambat misalnya. Guru juga punya aturan. Nah karna gurunya sudah disiplin, maka siswanya juga akan termotivasi untuk meniru. Dan kalau ada siswa melanggar, dihukum. Sesekali juga ada reward buat mereka yang tidak pernah melanggar”⁵

Menurut pemaparan kepala sekolah, ditemukan bahwa strategi yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa yang pasti adalah harus diberikan aturan. Selain itu juga, guru harus bisa menjadi sosok teladan yang bisa dicontoh oleh siswa. Karena seorang guru juga mempunyai aturan dan bertanggungjawab terhadap kedisiplinannya. Jika ada siswa yang melanggar, diberikan sanksi atau hukuman, serta sesekali ada reward sebagai bentuk apresiasi untuk siswa yang tidak pernah melanggar.

Peneliti juga mewawancarai Subaidah selaku guru tematik kelas VI MI Sabilul Huda terkait strategi yang digunakannya untuk membentuk kedisiplinan siswa di kelas. Ia memaparkan sebagaimana berikut:

“Di kelas, saya menerapkan beberapa strategi untuk

⁴Rosaline Rachmadilla, Kepala Sekolah MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 13 Februari 2023

⁵Ibid, Wawancara Langsung Tanggal 13 Februari 2023

mendisiplinkan siswa. Di antaranya yang pertama yaitu ada peraturan. Gini mbak, yang namanya siswa itu pasti butuh aturan, tanpa aturan mereka akan bersikap seenaknya di sekolah. Ya memang sekolah sudah punya aturan sendiri untuk siswa di sini. Tetapi saya juga memberikan kontrak pembelajaran yang isinya beberapa aturan yang mungkin tidak diberikan oleh sekolah. Karna setiap guru pasti punya rencana atau harapan yang spesifik tentang mau dibawa kemana kelas yang kita pimpin seperti itu.

Terus yang kedua adalah saya menjadi sosok teladan bagi siswa saya. Seperti kata kata itu ya bak, guru itu digugu dan ditiru, jadi di sini saya benar-benar memosisikan diri sebagai guru yang tidak hanya bisa nyuruh ke siswa. Tapi saya juga harus bisa disiplin juga. Kalau saya nyuruh siswa masuk tepat waktu, ya berarti saya juga tidak boleh terlambat. Terkecuali ada keperluan mendesak, jadi saya izin ke pihak sekolah untuk digantikan guru piket. Karna anak-anak itu cenderung untuk meniru. Kalau saya sendiri tidak disiplin, mereka akan melihat itu.

Selanjutnya strategi saya yang ketiga adalah memberikan reward kepada siswa. Bisa dalam bentuk pujian, karna siswa itu, apalagi anak MI, masih suka-sukanya dipuji, mungkin itu bisa membuat mereka untuk semakin rajin dan disiplin. Selain itu, saya juga sering memberikan poin tambahan untuk siswa yang rajin, disiplin, agar mereka termotivasi. tetapi saya tetap saya tekankan kepada siswa untuk bersikap disiplin itu tidak hanya karna ingin mendapat pujian, dll., Tapi hanya bonus agar mereka semakin giat lagi.

Kemudian yang terakhir itu hukuman. Sama seperti guru guru atau sekolah pada umumnya, ketika ada siswa yang melanggar di kelas saya, pasti saya hukum. Tapi hukumannya mendidik, seperti mengerjakan soal-soal, menulis di papan, dan semacamnya.”⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat strategi yang digunakan oleh guru tematik untuk mendisiplinkan siswa, di antaranya adalah memberikan tata tertib atau peraturan kelas, yang kedua yaitu menjadi teladan, seorang guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, penting untuk memberikan contoh kepada siswa agar siswa dapat meniru terhadap perilakunya. Selanjutnya strategi yang ketiga adalah memberikan reward atau sekadar pujian kepada siswa yang bersikap disiplin agar

⁶Subaidah, Guru Tematik Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 12 Februari 2023

mereka termotivasi dan merasa dihargai serta diperhatikan di kelas. Kemudian strategi yang terakhir adalah memberikan hukuman, yaitu sebagai efek jera dan memberikan pelajaran kepada siswa yang melanggar agar tidak melakukan pelanggaran lagi. Tetapi hukumannya pun adalah hukuman yang bersifat mendidik, seperti mengerjakan soal-soal, menulis di papan, dan sebagainya.

Paparan di atas dibenarkan oleh Rani, siswa kelas VI MI Sabilul Huda yang menyatakan bahwa strategi yang di jelaskan oleh Ibu Subaidah memang benar-benar di terapkan, sebagaimana petikan wawancara berikut

“Iya, mbak, Bu Ida memang memberikan peraturan di kelas. Kalau ada yang melanggar pasti dihukum ngerjain tugas, dikasih PR, disuruh nulis di papan. Bu Ida juga gak pernah telat masuk”⁷

Menurut pemaparan di atas, Rani mengatakan bahwa Ibu Subaidah adalah guru yang rajin, jika ada siswa yang melanggar diberikan hukuman seperti mengerjakan tugas, menulis di papan, dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Selanjutnya untuk mengetahui apa saja peraturan peraturan yang diterapkan di kelas, peneliti mewawancarai Ria, siswa kelas VI MI Sabilul Huda sebagaimana petikan berikut:

“Banyak, Bu. Gak boleh rame pas masuk, gak boleh telat, harus rapi, harus ngerjain PR, kalo gak masuk harus izin, gak boleh makan di kelas, sama kalau istirahat itu harus salim sama Ibu”⁸

Meli juga menjawab “Iya bener, Bu”⁹

⁷Nuraniyah, Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 11 Februari 2023

⁸Qomariatul Faiqoh, Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 11 Februari 2023

⁹Kamiliatul Mahmudah, Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 11 Februari 2023

Menurut siswa kelas VI MI sabilul Huda, ada beberapa peraturan yang diterapkan di kelas, seperti harus masuk tepat waktu, memakai pakaian rapi yaitu seragam lengkap, mengerjakan PR sesuai jadwal, izin ketika ada siswa yang akan tidak masuk kelas, tidak boleh makan ketika jam pelajaran dimulai, serta bersalaman ketika akan keluar kelas saat jam pelajaran berakhir.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana catatan lapangan berikut:

Pada tanggal 12 Februari 2023 di MI Sabilul Huda Ganding Sumenep. Pada hari sabtu, peneliti mendatangi madrasah untuk melakukan pengamatan lapangan. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti memasuki kantor MI dan berbincang-bincang dengan beberapa guru yang sudah datang, termasuk guru tematik kelas VI. Dan siswa pun sudah banyak yang datang, mereka ramai bermain di halaman sekolah. Terlihat sebelum pukul 07.00 siswa kelas VI sudah masuk kelas dengan seragam rapi, memakai sepatu, sambil menunggu guru masuk. Dan pada pukul 06.58 Ibu Subaidah, guru tematik masuk kelas. Pelajaran pun dimulai dengan sangat tertib, dimulai mengucapkan salam, membaca doa, dan melanjutkan pembelajaran. Siswa terlihat menyimak penjelasan guru dengan baik, tidak ada yang ramai, dan tidak ada yang makan di kelas. Terlihat juga ada satu siswa yang mengangkat tangannya sopan meminta izin untuk ke kamar mandi. Proses kegiatan belajar mengajar selesai tanpa kendala. Pelajaran ditutup dengan doa dan siswa mulai menjabat tangan kepada guru sebelum keluar kelas.¹⁰

Temuan penelitian yang diperoleh yaitu guru tematik kelas VI MI Sabilul Huda Ganding Sumenep memiliki empat strategi untuk mendisiplinkan siswa, di antaranya adalah memberikan tata tertib atau peraturan kelas, yang kedua yaitu menjadi teladan, yang ketiga adalah memberikan reward atau hadiah yang terakhir adalah memberikan hukuman.

¹⁰Observasi Langsung, Tanggal 12 Februari 2023

3. Hambatan/kendala Guru Tematik Dalam Menerapkan Strategi Pembentukan karakter Disiplin Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda

Berikut adalah fokus kedua. Hambatan adalah suatu hal yang selalu ada dalam setiap kegiatan. Begitu juga dalam menerapkan beberapa strategi pembentukan karakter disiplin di kelas. Peneliti akan memaparkan data hasil wawancara kepada Ibu Rosaline Rachmadilla selaku kepala sekolah MI Sabilul Huda, sebagaimana berikut:

“Hambatan dalam pendisiplinan siswa tentu yang pertama adalah faktor lingkungan, bisa di lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan semacamnya. Tapi karena yang dibicarakan ini adalah anak-anak yang dibawah umur, saya rasa yang paling berpengaruh itu keluarga. Karena keluarga juga harus memberikan dukungan dan perhatian yang penuh kepada anaknya untuk bagaimana bisa disiplin. Berangkat sekolah tepat waktu misalnya, karena kontrol anak sebelum di sekolah ya keluarga. Tetapi Alhamdulillah untuk sekarang, angka pelanggaran siswa terhadap kedisiplinan sudah terbilang rendah, karena pihak sekolah juga sering mengingatkan kepada siswa, pun kepada orang tua siswa. Dan dalam beberapa kali pertemuan wali, baik pada saat penerimaan raport atau acara lain, kami pihak sekolah memang selalu mewanti-wanti kepada wali agar mereka support penuh terhadap upaya pendisiplinan kepada siswa. Kami juga memberikan pemahaman pada wali tentang jam pelajaran, agar nantinya wali siswa ikut memperhatikan terhadap jam sekolah anak. Selain itu faktor yang paling penting juga adalah kesadaran diri. Dan ini juga yang sangat susah. Karena yang dihadapi kita kan anak-anak, jadi memang butuh waktu dan kesabaran untuk menanamkan kesadaran dalam diri mereka. Para guru harus perlahan memberikan pemahaman kepada siswa tentang betapa pentingnya kedisiplinan, karena itu juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Tapi hambatan ini hanya sering dihadapi dulu, ketika masih awal-awal diterapkan. Sekarang alhamdulillah sudah bisa dikondisikan”¹¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut ibu kepala sekolah, yang menjadi penghambat kedisiplinan adalah faktor lingkungan atau yang paling penting yaitu keluarga. Selain sekolah,

¹¹Rosaline Rachmadilla, Kepala Sekolah MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 13 Februari 2023

keluarga juga seharusnya support penuh terhadap upaya pendisiplinan terhadap siswa.

Selain itu, faktor yang paling berpengaruh juga adalah kesadaran diri siswa tentang pentingnya bersikap disiplin. Karena kedisiplinan merupakan hal yang sangat mempengaruhi terhadap kelancaran pembelajaran. Jadi tugas guru yaitu bersabar dan terus berusaha. Terlebih yang dihadapi adalah anak di bawah umur, tentu membutuhkan perhatian penuh untuk memberikan pemahaman dan membentuk karakternya menjadi disiplin. Tetapi beberapa hambatan yang sudah dijelaskan tersebut sudah lebih terkontrol dan bisa dikondisikan.

Selanjutnya Ibu Subaidah selaku guru tematik di kelas VI MI Sabilul Huda juga memberikan penjelasan yang senada dengan kepala sekolah, sebagaimana petikan berikut:

“Hambatan tentu ada, yang pertama itu faktor keluarga. Siswa kan banyak yang berangkat dari rumahnya masing-masing, kadang-kadang orang tuanya kesiangan mengantarkannya. Jadi memang orang tua itu juga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Ada juga karna kurang perhatian dari orang tuanya. Karna mayoritas masyarakat di sini itu merantau, mbak, anak-anak banyak ditinggal sama neneknya. Sedangkan namanya orang yang sudah lanjut usia itu kurang bisa memperhatikan anak-anak dengan baik, yang penting berangkat sekolah gitu.”¹²

Menurut beliau, faktor yang pertama dapat menghambat pembentukan karakter disiplin siswa adalah keluarga. Contohnya seperti orang tua yang terlambat mengantarkan anaknya ke sekolah, atau anak yang kurang perhatian dari orang tua.

Lanjut beliau menyampaikan:

“Faktor yang kedua adalah kesadaran siswa. Karna mau diatur seperti apapun, kalau memang anaknya yang gak mau diatur, ya

¹²Subaidah, Guru Tematik Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 19 Februari 2023

tidak bisa. Pada awal-awal saya membuat kontrak belajar, masih banyak siswa yang melanggar. Contohnya terlambat masuk kelas karna masih jajan, ada juga yang masih bermain di luar walaupun saya sudah masuk. Namanya anak-anak ya memang butuh kesabaran ekstra. Tapi alhamdulillah sekarang siswa sudah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang saya buat. Mereka sudah cukup disiplin. Hanya di awal-awal saja dulu yang sering banyak yang melanggar”¹³

Selanjutnya faktor penghambat pembentukan karakter yang kedua adalah kurangnya kesadaran siswa. Contoh yang sering terjadi adalah siswa masih bermain di luar kelas pada saat jam pelajaran, dan membiarkan gurunya masuk duluan. Akan tetapi hal tersebut hanya terjadi di awal-awal pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, karena sudah dibiasakan, akhirnya hambatan ini bisa teratasi.

Peneliti juga mewawancarai Nurainiyah siswa kelas VI MI Sabilul Huda sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Alasan kalau saya datang terlambat ke sekolah karna bapak masih ada kerjaan bak kalau pagi, kadang masih cari rumput buat sapi, kadang ada kerjaan lain”¹⁴

Menurut siswa tersebut, alasan keterlambatan datang ke sekolah adalah karena dia harus menunggu orang tuanya yang masih harus menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu. Contohnya adalah mencari rumput, karena mayoritas masyarakat desa itu memelihara sapi.

Selanjutnya paparan di atas dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana catatan lapangan berikut:

Pada tanggal 19 Februari 2023 di MI Sabilul Huda Ganding Sumenep. Pada hari senin, terlihat ada satu siswa yang terlambat datang ke sekolah. Guru pun menanyakan alasannya kenapa datang terlambat, siswa pun menyaut bahwa orangtua yang akan mengantarkannya masih ke ladang, jadi siswa tersebut menunggu orang tuanya pulang terlebih dahulu. Dan setelah jam pelajaran

¹³Ibid

¹⁴ Nurainiyah, Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung tanggal 18 Februari 2023

berakhir, peneliti mendatangi anak tersebut untuk memastikan kembali alasan keterlambatannya, dan siswa itu menjawab jawaban yang sama seperti yang ditanyakan guru di kelas.¹⁵

Dari paparan di atas ditemukan bahwa faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa kelas VI MI Sabilul Huda adalah yang pertama faktor keluarga. Contohnya seperti orang tua yang terlambat mengantarkan anaknya ke sekolah, atau anak yang kurang perhatian dari orang tua. Menurut data yang diperoleh, mayoritas masyarakat di sana adalah perantau dan petani. Siswa yang ditinggalkan merantau oleh orang tuanya tentu lebih kurang perhatian sehingga anak kurang terkontrol jadwalnya. Kadang kesiangan, kadang kurang rapi, dan lain-lain. Sedangkan anak yang orang tuanya bertani terkadang terlambat datang ke sekolah karena masih menyelesaikan pekerjaannya di pagi hari. Dan faktor yang kedua adalah kurangnya kesadaran diri siswa. Dimana pada awalnya, siswa sering masih bermain-main di luar kelas walaupun sudah sampai jam pelajaran, sehingga kadang gurunya masih harus menunggu di dalam kelas. Harusnya seorang siswa memang membutuhkan pemahaman terlebih dahulu sebelum dibentuk karakternya, yaitu melalui proses penjelasan dan pembiasaan. Hal inilah yang kemudian menjadi pecutan untuk guru dan pihak sekolah agar lebih sabar dalam menghadapi siswa, terlebih siswa madrasah ibtidaiyah yang masih di bawah umur.

4. Indikator tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin siswa kelas VI MI Sabilul Huda

Ada beberapa indikator tercapainya tujuan pendidikan karakter

¹⁵ Observasi Langsung, Tanggal 19 Februari 2023

disiplin sebagaimana yang disampaikan Ibu Rosaline Rachmadilla selaku kepala sekolah MI Sabilul Huda sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Indikator tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin ya pada saat siswa sudah lebih terkontrol dan terarah. Dari yang sebelumnya kurang memperhatikan jadwal, sekarang bisa lebih teratur, bisa lebih bertanggungjawab dengan tugasnya, serta memberikan dampak yang positif juga baik kepada sekolah atau kepada dirinya sendiri. Intinya, ketika semua rules di sekolah diikuti dengan baik, maka bisa saya katakan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin sudah tercapai. Tapi bukan berarti setelah strategi itu dirasa berhasil kita stop concern terhadap itu, kami tetap mengontrol dan memperhatikan perkembangan siswa dengan selalu memberikan strategi yang terbaik agar kedisiplinan itu dapat tertanam hingga menjadi karakter dalam diri siswa, sehingga mereka akan senang berperilaku disiplin tanpa merasa tertekan dan menjadi prinsip bagi mereka”¹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin di kelas VI Mi Sabilul Huda adalah ketika sikap dan perilaku siswa sudah lebih terkontrol dari sebelumnya, serta lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam artian siswa mampu mencerna apa yang menjadi tugasnya dan apa yang harus dia kerjakan.

Senada dengan paparan yang disampaikan kepala sekolah, Subaidah, guru tematik kelas VI menyampaikan sebagaimana berikut:

“indikatornya sesuai dengan peraturan, mbak, kalau siswa sudah masuk kelas tidak terlambat, tidak ramai ketika jam pelajaran, tidak makan di kelas, kalau tidak masuk izin, salim ketika akan keluar kelas, maka berarti tujuan pendisiplinannya tercapai. Karna ketika siswa sudah terbiasa dengan sikap disiplin, maka secara tidak sadar karakternya sudah terbentuk. Dari yang awalnya suka terlambat masuk kelas, sekarang jadi rajin seperti itu. Pada intinya saat siswa lebih bisa diatur, sudah mengerti mana yang harus dia lakukan dan yang tidak boleh dilakukan, sudah paham tentang arti penting kedisiplinan, berarti kami berhasil mendidikan menjadi pribadi yang disiplin”¹⁷

¹⁶Rosaline Rachmadilla, Kepala Sekolah MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 13 Februari 2023

¹⁷Subaidah, Guru Tematik Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung Tanggal 19 Februari 2023

Menurut beliau, ketika siswa sudah terbiasa tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada, maka berarti tujuan pembentukan karakternya sudah tercapai. Jadi indikator tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin yang dilakukan guru tematik di kelas VI MI Sabilul Huda adalah ketika siswa sudah lebih gampang diatur dan sudah paham tentang arti kedisiplinan, maka berarti upaya pendisiplinan terhadap siswa dikatakan berhasil.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Rani sebagaimana petikan wawancara berikut:

“ya dikatakan disiplin kalau taat sama aturan bak, dan juga tidak suka melanggar”¹⁸

Siswa tersebut mengatakan bahwa dinamakan disiplin apabila siswa sudah terbiasa patuh terhadap aturan serta tidak suka melanggar.

Selanjutnya paparan di atas dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana catatan lapangan berikut:

Pada tanggal 12 Desember 2022 di MI Sabilul Huda. Pada hari senin, peneliti datang ke sekolah untuk mengamati kondisi kedisiplinan di kelas VI MI indikator tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin yang dilakukan guru tematik di kelas VI MI Sabilul Huda adalah ketika siswa sudah lebih gampang diatur dan sudah paham tentang arti kedisiplinan, maka berarti upaya pendisiplinan terhadap siswa dikatakan berhasil. Sabilul Huda. Terlihat mereka berpenampilan sangat rapi, memakai seragam resmi dan lengkap, ketika masuk kelas, mereka langsung menyeter pekerahan rumahnya kepada guru, pada saat bel berbunyi mereka juga langsung masuk ke kelas tanpa disuruh. Hal tersebut merupakan bukti bahwa siswa sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya. Mereka sudah tahu apa saja yang menjadi tugasnya.¹⁹

Dari paparan di atas ditemukan bahwa indikator tercapainya

¹⁸ Nurainiyah, Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda, Wawancara Langsung tanggal 18 Februari 2023

¹⁹ Observasi Langsung, Tanggal 19 Februari 2023

pembentukan karakter disiplin siswa adalah ketikasikap dan perilaku siswa sudah lebih terkontrol dari sebelumnya, serta lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam artian siswa mampu mencerna apa yang menjadi tugasnya sendiri. Dan guru tematik juga menyampaikan bahwa indikator tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin yang dilakukan guru tematik di kelas VI MI Sabilul Huda adalah ketika siswa sudah lebih gampang diatur dan sudah paham tentang arti kedisiplinan, maka berarti upaya pendisiplinan terhadap siswa dikatakan berhasil.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Tematik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda

Setiap tujuan pasti membutuhkan strategi untuk mewujudkannya. Termasuk juga pendisiplinan siswa. Setiap sekolah, atau bahkan setiap guru memiliki strategi/cara tersendiri dalam mencapai hal tersebut. Berikut adalah strategi yang digunakan oleh guru tematik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VI MI Sabilul Huda Ganding Sumenep:

a. Peraturan Kelas

Pendidikan merupakan salah satu media untuk membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pengembangan diri. Manusia tidak akan terlepas dari kebutuhan terhadap pengetahuan. Pendidikan akan melahirkan individu yang unggul serta berkarakter sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Dunia pendidikan di Indonesia menunjukkan beragam

persoalan yang semakin hari semakin kompleks. Beberapa masalah terbesar yang terjadi di sekolah adalah banyaknya perilaku siswa yang menyimpang, seperti bolos sekolah, berpenampilan berlebihan, dan semacamnya. Berbagai upaya dilakukan sekolah untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, di antaranya adalah dengan membuat tata tertib atau peraturan sekolah sebagai alat kontrol bagi siswa. Penerapan peraturan-peraturan tersebut tujuannya adalah agar siswa mengetahui terhadap tugas, hak, dan kewajibannya.

Peraturan yang diterapkan di sekolah dinamakan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang ada di sekolah dan harus dilaksanakan secara konsisten. Tata tertib yang berlaku memiliki fungsi untuk mengatur pola kegiatan pembelajaran di sekolah. Tata tertib juga berkaitan dengan perilaku siswa dalam mengendalikan dirinya.²⁰

Dengan diterapkannya peraturan untuk siswa, maka tingkah laku siswa bisa terkontrol dengan sangat baik. Hal tersebut dapat membiasakan diri siswa agar berperilaku sesuai norma dan mengarahkan siswa untuk bersikap lebih positif, sehingga terbentuk karakter yang disiplin sebagaimana harapan dari pemberlakuannya peraturan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang strategi guru tematik dalam membentuk karakter disiplin di kelas VI MI Sabilul Huda, strategi yang pertama adalah menerapkan

²⁰Rohmat Alimun Taha dan Nyoman Sujana, "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol 9 No. 2 (2021) hlm. 248

peraturan-peraturan bagi siswa. Pembentukan karakter disiplin siswa memang sangat erat kaitannya dengan peraturan yang diterapkan di dalamnya.

Menurut kepala sekolah dan guru tematik kelas VI MI Sabilul Huda, siswa memang perlu untuk diberikan aturan untuk dijadikan pedoman agar dia mengetahui hal apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di sekolah supaya siswa tidak bersikap seenaknya pada saat pembelajaran.

b. Keteladanan Guru.

Dalam dunia sekolah, guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Guru merupakan tonggak pendidikan, yaitu salah satu faktor keberhasilan pendidikan adalah sejauh mana tingkat kredibilitas guru itu sendiri. Tugas guru tidak hanya membuat siswa menjadi pintar dalam kompetensi akademik, tetapi guru harus mampu menjadi contoh atau teladan bagi para siswanya dalam menumbuhkan nilai karakter yang baik. Keberhasilan seorang guru tidak hanya dilihat dari keahlian mengajarnya saja, tetapi juga dari sejauh mana dia bisa menjadi panutan bagi siswanya.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang strategi guru tematik dalam membentuk karakter disiplin di kelas VI MI Sabilul Huda, strategi yang kedua adalah keteladanan guru. Ibu kepala sekolah dan guru tematik kelas VI MI Sabilul Huda menyampaikan bahwa seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Jangan sampai guru melarang siswa terlambat

²¹Deni Sutisna, dkk., "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 4, no. 2 (2019)

masuk kelas tetapi gurunya sendiri melakukannya. Karena siswa akan cenderung meniru terhadap tingkah laku guru. Dan hal tersebut menjadi faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Sebagaimana diketahui bahwa guru juga harus bisa berperilaku disiplin sebelum membentuk kedisiplinan siswa. Bagaimana seorang guru bisa mencetak siswa yang berkarakter disiplin jika dirinya sendiri termasuk pribadi yang lalai dan jauh dari kedisiplinan.

c. Hukuman (*punishment*)

Punishment adalah suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan pelanggaran dengan tujuan dapat memperbaiki perilaku negatif tersebut. Dengan adanya hukuman, seseorang akan menyadari kesalahannya. Jadi, hukuman diterapkan dengan tujuan agar seseorang dapat mnghindari sebuah penyimpangan dan menjadikan orang tersebut bersikap lebih disiplin.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang strategi guru tematik dalam membentuk karakter disiplin di kelas VI MI Sabilul Huda, strategi yang ketiga adalah memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Tujuan diberlakukannya hukuman adalah untuk memberikan efek jera bagi siswa. Karena sebuah hukuman yang tidak memiliki sanksi sama saja dengan tidak ada. Siswa akan bebas melanggar aturan yang diterapkan jika tidak diberikan sanksi atau hukuman. Dan bentuk

²²Azwardi, "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan", Jurnal Pendidikan Islam, vol. 10 No. 2 (2021) hlm. 265

hukumannya pun bukan berbentuk kekerasan, tetapi bersifat mendidik. Seperti mengerjakan soal-soal, mengerjakan PR, dan sebagainya.

d. Hadiah (*reward*)

Reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang baik berupa materi atau non materi atas prestasi-prestasi yang telah diraih. Reward adalah segala bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa agar dia merasa senang dengan tujuan dia akan lebih rajin melakukan hal yang terpuji kembali. Eliabeth B. Hurlock menempatkan reward sebagai salah satu pilar dari kedisiplinan. Menurutnya, reward adalah sebuah penghargaan dari hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu harus berbentuk materi, tetapi bisa juga berbentuk kata-kata seperti pujian, senyuman dan lain-lain.²³

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang strategi guru tematik dalam membentuk karakter disiplin di kelas VI MI Sabilul Huda, strategi yang keempat adalah memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang menjalankan peraturan dengan baik. Reward ini bertujuan untuk menjadi bahan motivasi agar siswa mempunyai keinginan untuk melakukan hal positif lagi. Namun siswa juga diberikan pemahaman bahwa motivasi mereka bersikap disiplin jangan semata-mata karena ingin hadiah atau pujian, tetapi hanya bonus dari perilaku baik yang telah dikerjakan. Contoh reward yang diberikan oleh guru tematik kepada

²³Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, vol. 1 No. 1 (2021) hlm. 6

siswa kelas VI adalah pujian, tambahan nilai, dan sebagainya.

2. Hambatan/kendala Guru Tematik Dalam Menerapkan Strategi Pembentukan karakter Disiplin Siswa Kelas VI MI Sabilul Huda

Hambatan bisa dikatakan sebagai gangguan atau halangan yang terjadi dalam proses mencapai sebuah tujuan. Hampir setiap hal yang akan dikerjakan memiliki hambatan dalam mewujudkannya. Tetapi hambatan yang dianggap sebagai sebuah tantangan akan memacu kemampuan seseorang dalam menyelesaikannya. Begitu juga dalam melaksanakan strategi guru tematik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VI MI Sabilul Huda, pasti menemukan hambatan, sebagaimana berikut:

a. Faktor Keluarga

Dalam sebuah proses pendidikan, kedisiplinan memang harus dimiliki oleh seorang siswa. Siswa dikatakan disiplin apabila telah mengikuti tata tertib yang ada di sekolah dan tidak melanggarnya. Perilaku disiplin di sekolah apabila diterapkan dan dikembangkan akan memberikan dampak yang positif bagi diri siswa. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kedisiplinan, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan wadah atau media bagi siswa dalam membentuk karakter disiplin. Orang tua juga termasuk orang yang bertanggungjawab menumbuhkan karakter disiplin pada anak.²⁴ Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang tidak support terhadap

²⁴ Afrida Nesya Putri, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap kedisiplinan siswa", *Journal of Social Science and Education*, vol. 1, No. 2 (2020) hlm. 134

kedisiplinan siswa bisa menjadi sebuah hambatan dalam membentuk siswa yang berkarakter disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang hambatan guru tematik dalam membentuk karakter disiplin di kelas VI MI Sabilul Huda, hambatan yang pertama adalah faktor keluarga. Fenomena yang sering terjadi di sekolah adalah orang tua terlambat mengantarkan anaknya sekolah. Beberapa siswa yang rumahnya jauh dari sekolah mayoritas masih diantakan oleh orang tuanya. Dalam hal tersebut seharusnya ada andil orang tua untuk bersikap tegas dan memperingati siswa untuk tidak datang terlambat ke sekolah. Ada juga siswa yang kurang perhatian dari keluarga. Mayorits masyarakat di sekitar MI Sabilul Huda adalah perantau. Jadi banyak siswa yang hanya tinggal dengan neneknya yang lanjut usia. Hal ini menyebabkan anak kurang perhatian dan lebih sering melakukan pelanggaran.

b. Kesadaran Diri

Salah satu aspek pendidikan adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan salah kunci dari keberhasilan pendidikan. Dalam upaya mendisiplinkan siswa tidak mudah, dikarenakan membutuhkan kesadaran tersendiri dalam diri siswa. Dan membuat siswa menyadari tentang pentingnya kedisiplinan juga tidak mudah. Memerlukan dorongan yang kuat untuk menanamkan pemahaman tersebut.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti

²⁵Ahmad Pujo Sugiarto, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*, vol. 24 No. 2 (2019), 233.

tentang hambatan guru tematik dalam membentuk karakter disiplin di kelas VI MI Sabilul Huda, hambatan yang kedua adalah faktor internal atau kesadaran diri siswa. Menurut beliau, hal yang paling penting dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan. Dan hal ini menjadi tantangan tersendiri karena objek yang akan dibentuk karakternya adalah siswa yang masih dibawah umur, jadi membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Apalagi di umur-umur siswa madrasah ibtidaiyah, dia masih lebih senang bermain. Dan untuk membentuk karakternya adalah guru harus bisa menaklukkan ego siswa terlebih dahulu.

3. Indikator tercapainya tujuan pendidikan karakter disiplin siswa kelas VI MI Sabilul Huda

Karakter disiplin merupakan suatu bentuk perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa di sekolah. Ada beberapa indikator karakter disiplin yang diungkapkan atau disebutkan oleh kemendiknas (2010:33) yaitu siswa sering datang ke sekolah dan masuk tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan merupakan tanggungjawabnya, duduk pada tempat yang telah disediakan, menaati segala peraturan sekolah, berpakaian rapi sesuai aturan sekolah.

Keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilihat dari keberhasilannya mencapai indikator kedisiplinan itu sendiri. Pencapaian karakter disiplin siswa merujuk pada indikator-indikator kedisiplinan yang telah ada. Siswa dapat dikatakan disiplin apabila sebagian besar siswanya atau bahkan seluruh siswanya mencapai

indikator tersebut.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang indikator tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin di kelas VI MI Sabilul Huda, kepala sekolah menyampaikan bahwa indikatornya adalah ketika sikap dan perilaku siswa sudah lebih terkontrol dari sebelumnya, serta lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam artian siswa sudah dapat memahami apa saja yang menjadi kewajiban dan larangan bagi dirinya. Serta guru tematik kelas VI MI Sabilul Huda juga mengatakan bahwa indikatornya adalah ketika siswa sudah lebih gampang diatur dan sudah paham tentang arti kedisiplinan.

Pada intinya, indikator pembentukan karakter disiplin siswa kelas VI MI Sabilul Huda tersebut dapat dikatakan tercapai apabila terjadi perubahan sikap siswa terhadap yang lebih baik, di antaranya dilihat dari kehadiran siswa apakah sering mengikuti pelajaran atau tidak, dari segi pakaian apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menunjukkan sikap saling menghormati, peka terhadap lingkungan sosial, menciptakan suasana kondusif di kelas, menjaga kerapian, dan tertib selama pelajaran berlangsung,

²⁶Eka Purwanti, “kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5 No. 2 (2020), 113.